

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Asuhan keperawatan harga diri rendah yang diberikan kepada Ny.T dengan skizofrenia di Ruang Sri Kresna Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada proses pengkajian ditemukan gejala dan tanda berupa perasaan tidak berguna, merasa dirinya hina, saat diajak berbincang pasien menjawab dengan pelan dan lirih, kontak mata kurang, sering menunduk dan ingin segera mengakhiri perbincangan, pasien menolak interaksi dengan orang lain dengan banyak diam dan suka duduk sendiri sehingga dapat digunakan dalam penegakkan diagnosis keperawatan.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan dalam studi kasus ini berdasarkan pada hasil pengkajian yakni harga diri rendah berhubungan dengan gangguan psikiatri dibuktikan dengan menilai diri negatif (perasaan tidak berguna), berbicara pelan dan lirih, berjalan menunduk, postur tubuh menunduk.
3. Intervensi keperawatan dirumuskan untuk mengatasi masalah harga diri rendah yang diberikan berupa manajemen prilaku dengan jenis tindakan observasi, terapeutik, edukasi dan intervensi pendukung yaitu pemberian terapi okupasi (berkebun).
4. Implementasi utama yang diberikan adalah pemberian manajemen prilaku dan terapi inovasi terapi okupasi (berkebun) untuk membantu meningkatkan harga diri pasien.

5. Hasil evaluasi asuhan keperawatan didapatkan masalah teratasi dan tujuan tercapai. Pasien mengatakkan tidak memiliki penilaian negatif terhadap diri sendiri, mengatakan senang sudah melakukan banyak kegiatan yang bermanfaat, pasien mengatakan akan terus melakukan kegiatan positif (berkebun) diwaktu luang, kontak mata membaik, pasien mampu berkenalan dengan dua orang secara mandiri, tersenyum ketika diberi pujian, menunduk, menyendiri , dan melamun menurun. Hal ini menunjukkan terdapat perubahan terhadap harga diri pasien.
6. Pemberian terapi okupasi (berkebun) yang diberikan saat dilakukannya manajemen prilaku yang diberikan sebanyak satu kali sehari dalam tiga hari berturut-turut memberikan manfaat yang baik dapat meningkatkan harga diri dengan harga diri rendah pada pasien yang mengalami skizofrenia.

B. Saran

1. Lahan Praktik

Terapi okupasi (berkebun) dapat menjadi alternatif terapi dalam mengatasi harga diri rendah, maka sangat diharapkan pihak manajemen rumah sakit dapat mempertimbangkan terapi tersebut sebagai terapi nonfarmakologi dalam upaya pengobatan pasien. Perawat hendaknya memiliki inovasi pada terapi-terapi nonfarmakologi.

2. Penulis Selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan topik ini dengan melakukan penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan ilmu keperawatan.